

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN HARGA KOMODITAS BAHAN MAKANAN Bulan: JULI Komoditas Rata-Rata Harga Harian atau mingguan (Rp.) 1.Beras 10.000,- 2.Bawang Merah 15.000,- 3.Cabai Rawit 25.000,- 4.Cabai Merah 30.000,- 5.Daging Ayam Ras 48.000,- 6.Telur ayam 40.000,- 7.Daging Sapi 120.000,- 8.Minyak Goreng 15.000,- 9.Gula 13.000,- Bulan: AGUSTUS Komoditas Rata-Rata Harga Harian atau mingguan (Rp.) 1.Beras 10.000,- 2.Bawang Merah 20.000,- 3.Cabai Rawit 20.000,- 4.Cabai Merah 25.000,- 5.Daging Ayam Ras 45.000,- 6.Telur ayam 38.000,- 7.Daging Sapi 120.000,- 8.Minyak Goreng 15.000,- 9.Gula 13.000,- Bulan: SEPTEMBER Komoditas Rata-Rata Harga Harian atau mingguan (Rp.) 1.Beras 10.000,- 2.Bawang Merah 17.000,- 3.Cabai Rawit 20.000,- 4.Cabai Merah 20.000,- 5.Daging Ayam Ras 45.000,- 6.Telur ayam 35.000,- 7.Daging Sapi 120.000,- 8.Minyak Goreng 15.000,- 9.Gula 13.000,-

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

PERMASALAHAN/PENYEBAB KENAIKAN HARGA - Adanya ketidak seimbangan antara ketersediaan pasokan dan kebutuhan sehingga terkadang terjadi kelangkaan dan menimbulkan gejolak harga. - Pola yang terjadi setiap tahun, bahwa inflasi terjadi manakala permintaan masyarakat cenderung meningkat, biasanya terjadi pada musim libur panjang dan Tahun baru, menjelang peringatan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) 2021, dan menjelang masuknya tahun ajaran baru - Faktor alam dimana iklim Kabupaten Tana Toraja tidak menentu terkadang musim hujan dan musim kemarau yang memberikan dampak pada produksi hasil pertanian, demikian pula pada komoditas hortikultura seperti cabai, bawang dan tomat, sehingga akan mempengaruhi ketersediaan pasokan sehingga dikuatirkan akan berdampak pada kenaikan harga - Pasokan / Stok Barang berkurang

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI YANG DILAKUKAN - Memperkuat kelembagaan - Meningkatkan koordinasi dan komunikasi - Monitoring langsung ke lapangan/ pasar pasar dalam memantau ketersediaan pasokan/ stok dalam memantau perkembangan harga dan kondisi permintaan barang kebutuhan pokok - Melaksanakan ekspektasi public melalui media massa, video tron dan media cetak - Melakukan kebijakan operasi pasar - melalui pasar murah - Mempercepat penyaluran raskin - Memperkuat sinergi pengendalian dengan mendorong kerjasama perdagangan antar daerah yang surplus dengan daerah yang minus produksi - Pengaturan pola tanam dengan memanfaatkan informasi cuaca dari BMKG; - Perbaikan dan pembangunan infrastruktur irigasi (bendungan dan jaringan irigasi) untuk memperkuat produksi pertanian; - Peningkatan kualitas jalan untuk akses konektivitas dari sentra produksi ke sentra perdagangan, untuk mendorong kelancaran distribusi barang, mengurangi biaya transportasi dan memangkas rantai pasokan/margin pasar - Pembangunan fasilitas logistik (gudang dan RPC), agar kelebihan stok pada saat panen raya setelah diproses dapat disimpan sebagai cadangan pangan dan sewaktu-waktu dapat dikirim ke daerah lain yang memerlukan; - Perkuatan Lembaga Poktan, Gapoktan maupun Bumdes - Diperlukan adanya regulasi yang mengatur tentang pola tataniaga produk pertanian - Penyediaan infrastruktur jaringan telekomunikasi, jaringan listrik untuk wilayah terpencil - Penyediaan bibit unggul yang tahan hama dan tahan terhadap cuaca ekstrim - Membuka akses yang seluas-luasnya untuk petani dan UMKM terhadap lembaga keuangan - Mendorong Lembaga Keuangan yang ada di daerah untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pengendalian inflasi, dengan memanfaatkan dana CSRnya

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4.

KENDALA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGENDALIAN INFLASI - Bahwa pada tahun 2021 pandemik wabah virus covid-19 masih merebak, situasi ini cukup memberikan dampak serius pada berbagai lini. Ketahanan pangan merupakan topik yang sangat vital sebagai konsekwensi dari dampak penyebaran covid-19 yang semakin meluas, sehingga urusan pangan menjadi fokus utama karena merupakan kebutuhan paling dasar, selain sandang dan papan - Tidak terpenuhinya stok ketersediaan barang

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI/RENCANA PENGEDALIAN INFLASI KE DEPAN - Melanjutkan strategi program 4 K pengendalian inflasi yakni: 1. Keterjangkauan/stabilitas harga 2. Ketersediaan pasokan 3. Kelancaran distribusi 4. Komunikasi efektif - Penguatan akurasi data produksi dan stok pangan diperlukan untuk mendukung efektifitas perumusan langkah-langkah kebijakan pengendalian inflasi. - Upaya mewujudkan stabilitas harga membutuhkan sinergitas kebijakan pengendalian inflasi. - Melakukan langkah-langkah konkrit dalam upaya pemulihan ekonomi tingkat daerah sehingga berdampak pada kemampuan daya beli masyarakat. - Menggalakkan kegiatan pemanfaatan halaman, pekarangan kantor dan rumah tangga dalam kegiatan produksi komoditas penyumbang inflasi terutama sayuran untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Sekaitan dengan program ini telah dilaunching Pekarangan Pangan Lestari (P2L), kerjasama dengan Kelompok Wanita Tani (KWT), kerja sama dengan Tim Penggerak PKK dan Dasawisma telah digalakkan secara masif hingga ke tingkat Lembang dan Kelurahan se-Kabupaten Tana Toraja. - Meningkatkan koordinasi dan sinergi antar lembaga termasuk peran TNI dan Polri serta Kejaksaan dalam pengendalian inflasi. - Program pengembangan ketersediaan dan kerawanan pangan - Pengembangan distribusi dan cadangan pangan - Operasi Pasar Murah